

ABSTRAK

Kampoeng Kopi Banaran merupakan salah satu jenis agrowisata di Kabupaten Semarang yang berpotensi pada bidang pariwisata, karena termasuk pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) 2 dimana kawasan tersebut didukung dengan adanya wisata buatan serta wisata alam. Adanya kawasan tersebut memberikan pengaruh terhadap ekonomi kawasan sekitar, karena masyarakat serta pihak terkait dapat memperoleh manfaat dari adanya kawasan agrowisata tersebut. Terkait hal tersebut maka diperlukan adanya analisis zona nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk memperoleh nilai total ekonomi. Perhitungan ini dilakukan dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai pembaharuan penelitian untuk mengetahui apakah nilai koefisien AHP dapat mewakili nilai ekonomi kawasan serta penentuan prioritas variabel. Sampel yang didapatkan sebesar 93 orang untuk TCM yang dibagi menjadi kategori I (Kota dan Kabupaten Semarang) berjumlah 55 sampel dan kategori II (luar kategori I) berjumlah 38 sampel serta sampel untuk CVM sebesar 100 orang, sedangkan untuk sampel AHP dilakukan pengambilan data oleh pihak Dinas Pariwisata bagian Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda. Pada penelitian ini Kampoeng Kopi Banaran memiliki nilai total ekonomi kawasan dengan menggunakan pendekatan AHP untuk kategori I yaitu Rp 1.182.052.750 dan kategori II Rp 1.181.838.635 serta dapat diketahui nilai dari surplus konsumen dan *Willingness To Pay* (WTP) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan serta pengembangan kawasan wisata. Penelitian ini turut menghasilkan prioritas variabel tertinggi yang dihitung dengan menggunakan AHP untuk TCM yaitu biaya perjalanan dengan nilai 0.2893 dan untuk CVM merupakan pendidikan 0.1856.

Kata kunci : *Analytical Hierarchy Process*, Nilai Ekonomi Kawasan, Kampoeng Kopi Banaran, *Travel Cost*, *Contingent Valuation*.

ABSTRACT

Kampoeng Kopi Banaran is one type of agritourism in Semarang Regency that has potential in the field of tourism, because it is included in the Regency Tourism Development Area (KPPK) 2 where the area is supported by artificial tourism and natural tourism. The existence of the area has an influence on the economy of the surrounding area, because the community and related parties can benefit from the existence of the agritourism area. Related to this, it is necessary to analyze the economic value zone of the area using the Travel Cost Method (TCM) and Contingent Valuation Method (CVM) to obtain the total economic value. This calculation is carried out with the Analytical Hierarchy Process (AHP) approach as a research update to find out whether the AHP coefficient value can represent the economic value of the region and the prioritization of variables. The sample obtained was 93 people for TCM which was divided into category I (Semarang City and Regency) totaling 55 samples and category II (outside category I) totaling 38 samples as well as a sample for CVM of 100 people, while for the AHP sample data was collected by the Tourism Office of the Adyatama Tourism and Creative Economy Young Expert section. In this study, Kampoeng Kopi Banaran has a total economic value of the area using the AHP approach for category I which is Rp 1,182,052,750 and category II Rp 1,181,838,635 and can be known the value of consumer surplus and Willingness To Pay (WTP) which can be used as a reference in the improvement and development of tourist areas. This research also produces the highest priority variable calculated using AHP for TCM, namely travel costs with a value of 0.2893 and for CVM is 0.1856 education.

Keywords: *Analytical Hierarchy Process, Economic Value of the Area, Kampoeng Kopi Banaran, Travel Cost, Contingent Valuation.*